

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori Remaja

2.1.1 Definisi remaja

Remaja merupakan perseorangan baik wanita maupun pria yang berada pada rentang usia 10 tahun hingga 21 tahun (Nelwan, 2019). Pada masa ini, remaja akan mengalami kondisi pubertas dimana ia akan mengalami perubahan pesat pada dirinya baik perubahan secara fisik maupun emosional/psikologis. Menurut (Suryana et al., 2022), remaja adalah individu yang sedang naik level dan dalam proses belajar untuk menentukan benar dan salah, serta ia harus siap dalam berbagai hal, dan siap menghadapi masalah kehidupan maupun pergaulan. Sehingga, masa remaja disebut juga masa peralihan atau penghubung dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa.

2.1.2 Tahap-tahap remaja

Menurut Chulani & Gordon (dalam Dewi & Ulfah, 2021) ada tiga tahap-tahap remaja, yaitu:

- a. Remaja awal (*early adolescence*) memiliki rentang usia antara 11-13 tahun.

Remaja berada di posisi sekolah menengah pertama. Pada tahap ini remaja tampak dan merasa dekat dengan teman sebaya, ia merasa ingin bebas, ia lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya, mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai berfikir khayal (abstrak)

- b. Remaja madya (*middle adolescence*) memiliki rentang usia antara 14-17 tahun.

Remaja berada di posisi sekolah menengah atas, Pada tahap ini remaja tampak dan merasa ingin mencari identitas dirinya, mulai ada keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam, kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang, munculnya khayalan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual

- c. Remaja akhir (*late adolescence*) merupakan remaja yang berusia antara 18-21 tahun.

Remaja akhir akan meninggalkan dunia yang bersifat anak-anak, dalam mencari teman lebih selektif, memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) terhadap dirinya, dan tertarik pada pengalaman baru.

2.1.3 Karakteristik Remaja

Ciri dan karakteristik remaja yang dikemukakan oleh Hurlock adalah sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai masa peralihan

Masa transisi dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Pada masa ini remaja akan mencoba dan beradaptasi pola hidup yang berbeda dan menentukan perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

- b. Masa remaja sebagai masa perubahan

Terdapat empat perubahan yang hampir dialami semua remaja, meliputi: meningkatnya emosi, perubahan struktur tubuh, perubahan nilai-nilai, dan bersifat ambivalen atau bertentangan terhadap setiap perubahan.

c. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Munculnya masalah pada remaja menjadi sulit diatasi. Hal ini disebabkan saat masa anak-anak, masalah diselesaikan oleh orang tua sehingga sebagian besar remaja kurang berpengalaman mengatasi masalah. Selain itu, karena para remaja merasa dirinya mandiri, sehingga mereka cenderung menginginkan untuk mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan dari orang lain khususnya orang tua.

d. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan bahwa remaja adalah anak-anak yang cenderung berperilaku merusak dan menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja. Anggapan ini sering menimbulkan pertentangan antara remaja dengan orang tua sehingga menghalangi remaja untuk meminta bantuan orang tua dalam mengatasi masalahnya.

e. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Harapan dan cita-cita remaja yang tidak sesuai keinginan yang menyebabkan meningkatnya emosi dan menjadi ciri awal masa remaja.

Remaja cenderung melihat dirinya dan orang lain seperti sebagaimana ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya

f. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Untuk memberikan kesan sudah hampir dewasa, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, seperti merokok, minum-minuman keras, seks bebas, dan lain-lain. Remaja menganggap bahwa perilaku tersebut akan memberikan citra sesuai yang diinginkan (Gainau, 2021).

2.2 Konsep Teori Jenis Kelamin

2.2.1 Pengertian jenis kelamin

Seks adalah pembagian dua jenis kelamin, yakni laki-laki dan perempuan yang ditentukan secara biologis. Seks juga berkaitan dengan karakter dasar fisik dan fungsi manusia, mulai dari kromosom, kadar hormon, dan bentuk organ reproduksi (Jamil et al., 2021). Selain itu, seks atau jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, yang dibawa sejak lahir, bersifat umum, dan tidak dapat diubah dimana hal ini seks merujuk pada struktur fisik dan genetik seseorang.

2.2.2 Karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin

a. Kognitif

Anak perempuan cenderung mengungguli anak laki-laki pada keterampilan verbal, seperti membaca, menulis dan mengeja. Anak laki-laki unggul dalam beberapa tugas visual-spasial dan dalam

kemampuan matematika, meskipun kesenjangan dalam kemampuan matematika sekarang menyempit. Bagaimanapun, anak laki-laki dan anak perempuan berprestasi sepadan dalam tes kecerdasan umum dan kemampuan pemecahan masalah (Nevid, 2021a). Remaja laki-laki yang lebih banyak menggunakan akal dan pikirannya bahkan bisa juga menggunakan logika yang menurut mereka ingin mencoba sesuatu hal yang baru sedangkan remaja perempuan ia menggunakan khayalan dan keinginan untuk memiliki sesuatu yang membuatnya penampilannya lebih menarik (Handayani et al., 2020).

b. Kepribadian dan gaya kepemimpinan

Laki-laki cenderung lebih agresif dan memiliki penghargaan-diri yang lebih tinggi, sedangkan perempuan umumnya lebih tinggi dalam keramahan, kesalingpercayaan, dan kepegasuhan. Sedangkan, pemimpin perempuan cenderung memiliki gaya kepemimpinan yang lebih demokratis, sementara pemimpin laki-laki cenderung mengambil gaya yang lebih otokratis atau dominan (Nevid, 2021a).

c. Biologis

Secara biologis, perbedaan beberapa struktur otak memungkinkan laki-laki dan perempuan berbeda dalam beberapa hal seperti kemampuan memproses, menanggapi informasi, emosi, motivasi, perilaku dan menyimpan informasi jangka panjang. Pada daerah sistem limbik pada laki-laki dan perempuan memiliki struktur yang berbeda. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perempuan umumnya memiliki

hippocampus lebih besar daripada laki-laki, sehingga berpotensi meningkatkan memori penyimpanan jangka panjang yang lebih baik. Selain itu, bagian otak lain yang memiliki struktur berbeda antara laki-laki dan perempuan adalah bagian cerebral cortex yang mengontrol berpikir, pengambilan keputusan, dan fungsi intelektual (Yanti et al., 2019).

d. Perilaku seksual

Remaja laki-laki lebih banyak mempunyai motivasi untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah karena memang remaja laki-laki lebih permisif. Pada remaja perempuan kondisinya menarik tetapi hanya sedikit yang mempunyai dorongan untuk hubungan seksual. pada dasarnya laki-laki lebih cenderung melakukan hal yang berhubungan dengan perilaku seksual karena rasa ingin tahu dan kepuasan atas hasrat yang dimiliki seorang laki-laki lebih besar sedangkan perempuan hanya sedikit rasa ingin tahunya terhadap perilaku yang menyimpang seperti perilaku seksual itu disebabkan karena perempuan lebih cenderung memikirkan penampilan dari hal yang menarik (Handayani et al., 2020).

2.3 Konsep Teori Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi

2.3.1 Sumber informasi

a. Definisi sumber informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi penghubung dalam menyampaikan informasi. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan (Paramitha, 2018).

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang banyak mendapatkan informasi maka ia cenderung mempunyai pemahaman yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan serta pemahaman akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Paramitha, 2018).

b. Macam-macam sumber informasi

Menurut (Ircham dalam Paramitha, 2018) ada beberapa macam media informasi, antara lain:

1) Media elektronik

Media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya antara lain:

a) Televisi

Penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dalam bentuk sandiwara, sinetron, forum diskusi atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), kuus, atau cerdas cermat dan sebagainya

b) Radio

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah.

c) Video

Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui video.

d) Podcast

Podcast merupakan hasil perbincangan orang berupa rekaman audio yang bisa didengarkan oleh khalayak umum.

e) Internet

Informasi dalam internet adalah informasi tanpa batas, informasi apapun yang dikehendaki dapat dengan mudah diperoleh.

2) Media cetak

Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, antara lain sebagai berikut.

a) *Booklet* ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku-buku, baik berupa tulisan maupun gambaran

b) *Leaflet* ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat sehingga informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi

- c) Selebaran bentuknya seperti *leaflet* tetapi tidak berlipat
- d) Lembar balik media penyampaian pesan atau informasi-informasi.

3) Petugas kesehatan

Petugas kesehatan disini dimaksudkan adalah petugas yang mempunyai latar belakang pendidikan kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan, penyuluhan, konseling tentang kesehatan antara lain yaitu: bidan, dokter dan perawat (Ircham dalam Paramitha, 2018).

4) Kader posyandu

Kader kesehatan atau kader posyandu merupakan orang yang lebih dekat dengan masyarakat, sehingga ketika kader mendapatkan informasi terbaru dari petugas kesehatan di puskesmas maupun penyuluhan yang diadakan di puskesmas, maka kader dapat segera menyampaikan langsung kepada para pelajar pada saat melakukan penyuluhan kesehatan.

5) Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat yang dapat memberikan informasi atau nasehat verbal untuk membantu dalam menangani masalah.

6) Guru

Guru adalah seorang yang memiliki peran untuk memberi ilmu, pemahaman dan pemberi contoh kepada peserta didik. Sehingga

guru dapat menjadi salah satu sumber remaja untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

7) Orang Tua

Peran keluarga juga dapat dimunculkan melalui keterlibatan orang tua meningkatkan meningkatkan aspek religiusitas remaja. Religiusitas dapat meningkatkan kontrol diri remaja untuk dapat menahan diri melakukan perilaku menyimpang termasuk perilaku seksual pranikah (Nurfurqoni & Hastuti, 2022)

8) Teman

Remaja cenderung lebih suka dan lebih paham jika mendapatkan informasi dari temannya karena masa remaja ditandai dengan adanya keinginan untuk bergaul dan diterima di lingkungan kelompok sebayanya (Ircham dalam Paramitha, 2018).

2.3.2 Kesehatan reproduksi

a. Pengertian kesehatan reproduksi

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat atau sejahtera yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat tersebut tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan tetapi juga sehat baik secara mental serta sosial (WHO dalam Meilan et al., 2019).

b. Tumbuh kembang remaja

1) Laki-Laki

a) Pertumbuhan Fisik

Pada remaja laki-laki, perubahan fisik ditandai dengan:

Tumbuhnya jakun, perubahan suara menjadi lebih besar dan berat, tumbuhnya kumis atau jenggot, tumbuhnya rambut di dada, kaki, ketiak, dan sekitar organ kelamin, berkembangnya otot menjadi besar, bahu melebar melebihi bagian pinggul, adanya perubahan jaringan kulit menjadi lebih kasar dan pori- pori tampak membesar, dan terkadang muncul jerawat di daerah muka.

b) Organ Reproduksi

Organ reproduksi laki – laki meliputi dua bagian yaitu:

(1) Alat kelamin luar (*genital eksterna*)

Kantong zakar (*skrotum*) sebagai kantong yang membungkus dan menopang buah zakar (testis) dan penis berfungsi untuk mengeluarkan urin, air mani serta sebagai alat senggama.

(2) Alat kelamin dalam (*genitalia interna*)

Buah zakar (testicle) sebagai organ penghasil sperma, saluran air mani (epididymis), saluran sperma (vas deferens), Kantung air mani (vesicular seminalis) yang menghasilkan air mani.

c) Hormon

Pada laki-laki yang mempengaruhi adalah hormon testosteron yang ada dalam darah dan mempengaruhi organ dalam tubuh,

sehingga menyebabkan terjadinya beberapa pertumbuhan seks primer dan menimbulkan ciri-ciri pertumbuhan seks sekunder.

2) Perempuan

a) Pertumbuhan Fisik

Pada anak perempuan ditandai dengan:

Adanya breast budding yang muncul pada usia secepatnya 8 tahun, membesarnya payudara dan pinggul, muncul rambut di daerah tertentu seperti ketiak dan kemaluan, terjadi percepatan pertumbuhan tinggi tubuh sebelum kemudian diikuti dengan menstruasi.

b) Organ Reproduksi

Organ reproduksi perempuan meliputi dua bagian yaitu:

(1) Alat kelamin luar (*genital eksterna*)

Klitoris, uretra, vagina adalah organ yang menghubungkan uterus dengan bagian tubuh bagian luar.

Selain itu, terdapat vulva atau suatu celah yang terdapat dibagian luar yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu: labia mayor dan labia minor.

(2) Alat kelamin dalam (*genitalia interna*)

Sepasang ovarium yang menghasilkan sel ovum dan hormon, fimbriae atau serabut lembut yang terdapat pada pangkal ovarium yang berfungsi untuk menangkap sel

ovum yang matang, tuba fallopi atau tempat fertilisasi dan jalan sel ovum menuju uterus, uterus yaitu tempat bertumbuhnya embrio (perimetrium, myometrium, dan endometrium), dan *servix* atau leher rahim yang menghubungkan uterus dengan saluran vagina (Meilan et al., 2019)

c) Hormon

(1) Hormon Estrogen

Merangsang tumbuhnya saluran susu di payudara sehingga payudara membesar, merangsang pertumbuhan saluran telur, rongga rahim dan vagina. Membuat dinding rahim kian tebal. Membuat cairan vagina bertambah banyak. Mengakibatkan tertimbunnya lemak di daerah panggul perempuan.

(2) Hormon Progesteron

Melemaskan otot-otot halus, meningkatkan produksi lemak di kulit, meningkatkan suhu badan, mempengaruhi lengan dan tungkai kaki bertambah panjang dan besar. Serta mempertebal dinding rahim.

c. Psikologis

1) Perubahan Emosi

- a) Sensitif: perubahan-perubahan kebutuhan, konflik nilai antara keluarga dengan lingkungan dan perubahan fisik

menyebabkan remaja sangat sensitif misalnya mudah menangis, cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya sering terjadi pada remaja putri, terlebih sebelum menstruasi

- b) Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang memengaruhinya, sering bersikap irasional, mudah tersinggung sehingga mudah terjadi perkelahian/tawuran pada anak laki-laki, suka mencari perhatian, dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.
- c) Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua dan lebih senang pergi bersama dengan temannya daripada tinggal di rumah.

2) Perkembangan Intelegensi

- a) Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik.
- b) Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba.

Perilaku ingin coba-coba merupakan hal penting yang perlu diperhatikan bagi kesehatan reproduksi remaja. Perilaku ingin mencoba hal yang baru jika didorong oleh rangsangan seksual dapat membawa remaja masuk pada hubungan seks pranikah dengan segala akibatnya.

d. Masalah kesehatan reproduksi

1) Perkosaan

Kejahatan perkosaan ini biasanya banyak sekali modusnya. Korbannya tidak hanya remaja perempuan, tetapi juga laki-laki (*sodomi*). Remaja perempuan rentan mengalami perkosaan oleh sang pacar, karena dibujuk dengan alasan untuk menunjukkan bukti cinta

2) *Free sex*

Seks bebas ini dilakukan dengan pasangan atau pacar yang berganti-ganti. Seks bebas pada remaja ini (di bawah usia 17 tahun) secara medis selain dapat memperbesar kemungkinan terkena infeksi menular seksual dan virus HIV (Human Immuno Deficiency Virus), juga dapat merangsang tumbuhnya sel kanker pada rahim remaja perempuan. Sebab, pada remaja perempuan usia 12-17 tahun mengalami perubahan aktif pada sel dalam mulut rahimnya. Selain itu, seks bebas biasanya juga dibarengi dengan penggunaan obat-obatan terlarang di kalangan remaja. Sehingga hal ini akan semakin memperparah persoalan yang dihadapi remaja terkait kesehatan reproduksi ini (Winarni et al., 2020)

3) Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD).

Hubungan seks pranikah di kalangan remaja didasari pula oleh mitos-mitos seputar masalah seksualitas misalnya mitos yang

berhubungan seksual dengan pacar merupakan bukti cinta atau mitos bahwa berhubungan seksual hanya sekali tidak akan menyebabkan kehamilan. Padahal hubungan seks sekalipun hanya sekali dapat menyebabkan kehamilan selama remaja perempuan dalam masa subur.

4) Aborsi

Aborsi merupakan keluarnya embrio atau janin dalam kandungan sebelum waktunya. Kondisi remaja perempuan yang mengalami KTD umumnya tertekan secara psikologis, karena secara psikososial ia belum siap menjalani kehamilan. Kondisi psikologis yang tidak sehat ini akan berdampak pula pada kesehatan fisik yang tidak menunjang untuk melangsungkan kehamilan.

5) Pernikahan dini

Beberapa daerah, dominasi orang tua biasanya masih kuat dalam menentukan perkawinan anak dalam hal ini remaja perempuan. Alasan terjadinya pernikahan dini adalah pergaulan bebas seperti hamil di luar pernikahan dan alasan ekonomi. Remaja yang menikah dini, baik secara fisik maupun biologis belum cukup matang untuk memiliki anak sehingga rentan menyebabkan kematian anak dan ibu pada saat melahirkan. Perempuan dengan usia kurang dari 20 tahun yang menjalani kehamilan sering mengalami kekurangan gizi dan anemia. Gejala ini berkaitan

dengan distribusi makanan yang tidak merata, antara janin dan ibu yang masih dalam tahap proses pertumbuhan (Widiawati & Selvi, 2022).

e. Penanganan masalah kesehatan reproduksi remaja

Ruang lingkup masalah kesehatan reproduksi perempuan dan laki-laki menggunakan pendekatan siklus kehidupan. Berdasarkan masalah yang terjadi pada setiap fase kehidupan, maka upaya-upaya penanganan masalah kesehatan reproduksi remaja sebagai berikut :

- 1) Gizi seimbang
- 2) Informasi tentang kesehatan reproduksi
- 3) Pencegahan kekerasan, termasuk seksual
- 4) Pencegahan terhadap ketergantungan NAPZA
- 5) Pernikahan pada usia wajar
- 6) Pendidikan dan peningkatan ketrampilan.
- 7) Peningkatan penghargaan diri.
- 8) Peningkatan pertahanan terhadap godaan dan ancaman.

Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi (Winarni et al., 2020).

2.4 Konsep Teori Persepsi tentang Perilaku Seksual Pranikah

2.4.1 Persepsi

a. Definisi persepsi

Persepsi menurut (Nevid, 2021b) adalah proses bagaimana cara seseorang menafsirkan informasi yang diterima menjadi gambaran tentang dunia luar. Persepsi merupakan pandangan terhadap suatu objek, peristiwa, atau hal-hal yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan. Selain itu, persepsi merupakan proses menginterpretasi informasi sehingga sesuatu mempunyai makna. Berpersepsi akan selalu melekat pada setiap individu khususnya remaja dan sangatlah penting dalam hal bagaimana remaja merespons suatu stimulus yang ada pada disekitarnya, dimana terkadang persepsi terhadap obyek akan memiliki kesamaan dengan individu lain. Persepsi dapat terjadi ketika adanya rangsangan dalam bentuk stimulus dan merangsang otak untuk mengelola lebih lanjut maka persepsi yang muncul dapat berbeda atau salah. Sehingga, persepsi ini akan mempengaruhi pembentukan sikap dan remaja dalam berperilaku.

b. Bentuk-bentuk persepsi

Menurut Irwanto setelah seseorang berinteraksi dengan suatu objek yang di persepsikan makan akan menghasilkan 2 persepsi yaitu:

1) Persepsi positif

Persepsi yang menggambarkan pengetahuan remaja mengenai tahu atau tidaknya terhadap sesuatu dengan memperhatikan upaya pemanfaatannya. Dengan demikian, remaja akan menerima dan mendukung objek atau peristiwa yang di persepsikan.

2) Persepsi negatif

Persepsi yang menggambarkan pengetahuan remaja mengenai tahu atau tidaknya terhadap suatu objek tetapi hasil penafsiran tidak sejalan dengan objek yang dipersepsikan. Dengan demikian, remaja akan menolak atau menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

c. Proses terjadinya persepsi

Semua manusia khususnya remaja menerima bermacam-macam stimulus yang datang dari lingkungan tetapi tidak semua stimulus akan diperhatikan atau akan di respon. Remaja mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainya dan remaja tersebut menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulasi tersebut.

Proses ini disebut proses fisiologis dan terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba yaitu stimulus

yang diterima melalui alat indera. Respon inilah sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam macam bentuk apapun.

d. Faktor-faktor terbentuknya persepsi

Ada beberapa yang mempengaruhi persepsi menurut Vincent sebagai berikut:

- 1) Pengalaman masa lalu (terdahulu) dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang dia lihat, dengar, dan rasakan.
- 2) Keinginan dapat mempengaruhi seseorang dalam hal membuat keputusan. Manusia cenderung menolak tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang dia harapkan.
- 3) Pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan pengalaman yang telah dialaminya. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi seseorang.

f. Persepsi remaja tentang seksual pranikah

Persepsi remaja tentang seksual pranikah dipengaruhi oleh dua faktor (Ayustini dalam Masela, 2019):

- 1) Faktor internal yang dapat dipengaruhi persepsi remaja adalah yang datangnya dari diri remaja itu sendiri, yaitu factor usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja itu sendiri baik pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang seksual, pengalaman, kepribadian serta pekerjaan.

- 2) Faktor eksternal adalah yang datangnya dari luar diri remaja itu sendiri yang berupa agama, lingkungan tempat tinggal baik lingkungan keluarga maupun di luar keluarga, budaya yang dianut, factor social ekonomi serta informasi yang diperoleh dari sumber manapun.

2.4.2 Perilaku seksual pranikah

a. Pengertian perilaku seksual pranikah

Menurut Hasanah (2021) Seksual pra nikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa ikatan pernikahan yang sah. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang bertentangan dengan norma-norma tingkah laku dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum, mulai dari bentuk perilaku seks yang paling ringan sampai tahapan senggama. Faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual yaitu usia, jenis kelamin, pengawasan orang tua, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, akses informasi, dan sikap (Mahmudah dkk dalam Wildawati, 2022).

b. Penyebab Perilaku Seksual Pra nikah

1) Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi memudahkan remaja dalam mendukung rasa keingintahuannya yang tinggi untuk mendapatkan akses terhadap

berbagai macam tayangan yang dapat menimbulkan hasrat seksual.

2) Tekanan teman sebaya

Lingkungan pertemanan remaja yang tidak baik seperti merokok, minum minuman alcohol, NAPZA, gaya berpacaran yang tidak sehat membuat remaja akan lebih mudah menjerumuskan remaja pada perilaku seks pranikah. Tidak hanya satu remaja yang memutuskan untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah dikarenakan rasa iri dengan temannya. Merasa aneh karena tidak sefrekuensi saat mengobrol membuat remaja memutuskan melakukan hubungan seksual.

3) Gaya berpacaran yang tidak sehat

Aktivitas dalam berpacaran yang tidak sehat dapat menjerumuskan remaja ke dalam seks pranikah akibat tidak dapat menahan hasrat seksual. Selain itu, keinginan kekasih menjadi salah satu alasan remaja melakukan hubungan seksual. Tahapan aktivitas dalam berpacaran yang tidak sehat adalah :

a) Memegang tangan dan berpelukan

Memegang tangan merupakan kegiatan tangan yang hampir semua remaja melakukannya disetiap kencan atau pertemuan. Sedangkan berpelukan dilakukan dengan berbagai cara misalnya merangkul, memeluk, dan kontak fisik lainnya.

b) Kissing

Kissing (berciuman) yaitu perilaku menyentuhkan dua bibir yang didorong oleh hasrat seksual.

c) Necking

Necking merupakan perilaku bercumbu, namun belum sampai mempertemukan alat kelamin. Hal ini berupa berpelukan, memegang payudara atau alat kelamin, bahkan sampai melakukan oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama.

d) Petting

Petting adalah kegiatan bercumbu sampai menempelkan alat kelamin namun belum sampai tahap bersenggama atau masuknya penis ke dalam vagina. Petting tahapannya sampai pada menggesek-gesekkan alat kelamin dengan pasangan. Apabila pasangan berpacaran sudah melakukan petting, sulit untuk menghindari intercourse atau hubungan seksual.

e) Intercourse

Intercourse merupakan hubungan kelamin atau persetubuhan. Pada intercourse, pasangan telah melakukan kontak seksual layaknya orang yang sudah menikah (Winarni et al., 2020).

4) Penasaran

Hasil mendengarkan cerita teman, permintaan kekasih, menonton film porno, dan membaca komik/artikel/majalah dengan

gambaran seksual dapat meningkatkan rasa ingin tahu remaja terhadap tindakan tersebut (Hasanah, 2021).

5) Orangtua

Orangtua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka oleh anak, bahkan cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.

c. Dampak perilaku seksual pranikah

1) Menciptakan kenangan buruk

Apabila seseorang terbukti telah melakukan seks pranikah atau seks bebas maka secara moral perilaku dihantui rasa bersalah yang terus menerus. Selain itu, keluarga besar pun turut menanggung malu yang akan menyebabkan beban mental yang berat.

2) Mengakibatkan kehamilan dan Aborsi

Pada kehamilan remaja baik yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan sama-sama mempunyai banyak risiko pada ibu maupun janin. Sedangkan, Aborsi adalah pengeluaran janin dari rahim secara spontan atau sengaja sebelum usia kehamilan 22 minggu yang akan berdampak pada kesehatan remaja.

3) Putus Sekolah

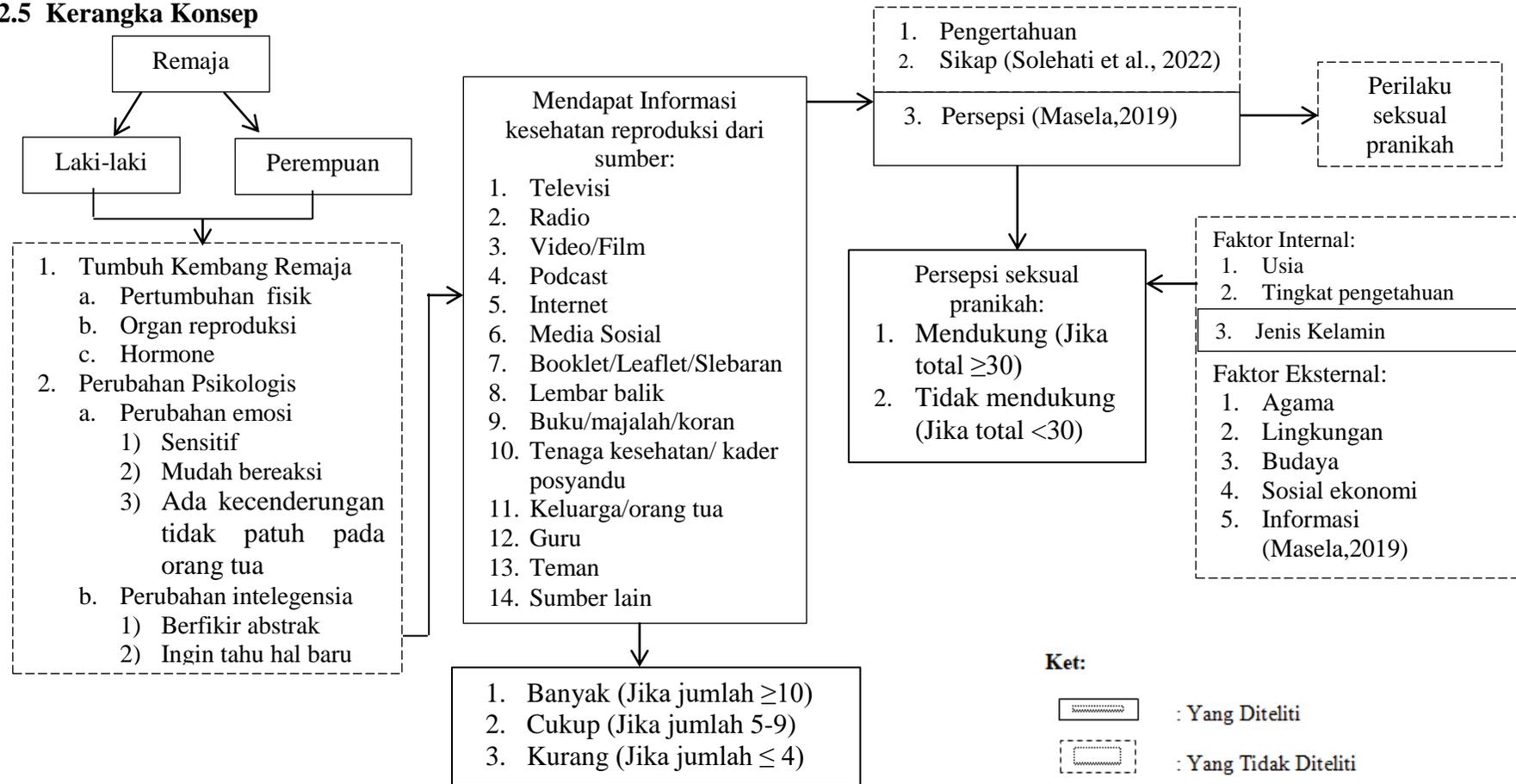
4) Menjadi Orangtua Tunggal

Emosi yang belum stabil pada remaja rentan terhadap terjadinya pertengkaran dan kekerasan yang berujung pada perceraian

5) Infeksi Menular Seksual

Penyakit Menular Seksual (PMS) atau yang juga disebut Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit yang ditularkan dari orang ke orang melalui semua jenis kontak seksual baik itu melalui vagina, anus, maupun mulut (oral). Secara global, kasus IMS lebih sering terjadi pada kalangan muda (usia remaja). Ini terkait perilaku seks bebas yang semakin umum saja di kalangan remaja. Peningkatan perilaku seks bebas ini juga terkait dengan peningkatan kasus kehamilan yang tidak diinginkan yang pada akhirnya berujung aborsi (Widiawati & Selvi, 2022).

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi dengan Persepsi Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Di SMAN 6 Malang

2.6 Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2021), hipotesis adalah jawaban atau kesimpulan yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang perlu diuji akan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah, Maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1.1 : Ada hubungan jenis kelamin dengan persepsi remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMAN 6 Malang
- H1.2 : Ada hubungan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dengan persepsi remaja mengenai perilaku seksual pranikah di SMAN 6 Malang